

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk134>

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMA

Harianti Fajar

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Pasapua Ambon; nsanthifajar@gmail.com

Sylvianovelista R Losoiyo

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Pasapua Ambon; sylviaonlineroom94@gmail.com (koresponden)

ABSTRACT

The prevalence of HIV AIDS cases in Indonesia tends to increase, because every 25 minutes in Indonesia, one person will be infected with HIV and one in 5 infected people is under 25 years of age. Prevention efforts to reduce the level of HIV spread by carrying out socialization and health education, especially among students. The purpose of this study was to determine and analyze the knowledge and attitudes of adolescents about HIV AIDS prevention in SMA Negeri 22 Maluku Tengah. The type of research used in this study was a quasi experiment with a pretest posttest control group design. The sample was 80 students in SMA Negeri 22 Maluku Tengah. Sampling was done using proportional random sampling method. The results of the analysis showed that health education had an effect on students' knowledge of HIV AIDS prevention and health education had an effect on students' attitudes in preventing HIV AIDS with p-value of 0.000, so there is an effect of health education on students' knowledge and attitudes in HIV AIDS prevention in SMA Negeri 22 Maluku Tengah.

Keywords: knowledge; attitude; health education

ABSTRAK

Prevalensi kasus HIV AIDS di Indonesia cenderung mengalami kenaikan, karena setiap 25 menit di Indonesia, satu orang akan terinfeksi HIV dan satu dari 5 orang yang terinfeksi berusia di bawah 25 tahun. Upaya pencegahan untuk menekan tingkat penyebaran HIV dengan melakukan sosialisasi dan pendidikan kesehatan khususnya dikalangan pelajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengetahuan, sikap remaja tentang pencegahan HIV AIDS di SMA Negeri 22 Maluku Tengah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan rancangan *pretest post test control group*. Sampel adalah siswa di SMA Negeri 22 Maluku Tengah sebanyak 80 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Proporsonal random Sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan siswa dalam pencegahan HIV AIDS dan Pendidikan Kesehatan berpengaruh terhadap Sikap siswa dalam pencegahan HIV AIDS dengan nilai $p = 0.000$. Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan Sikap siswa dalam pencegahan HIV AIDS di SMA Negeri 22 Maluku Tengah.

Kata kunci: pengetahuan; sikap; pendidikan kesehatan

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku individu yang meliputi komponen pengetahuan sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan.⁽¹⁾ Seiring dengan semakin meningkatnya kasus penularan penyakit menular seksual seperti HIV AIDS berbagai strategi dalam pencegahan serta pengawasan terhadap individu atau kelompok dengan resiko tinggi penularan. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya yang paling sering dilakukan oleh dinas ataupun petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap serta perilaku masyarakat menjadi lebih sehat dan produktif. Karena kelompok yang paling rentan terkena adalah kelompok produktif antara umur 25-49 tahun.

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah Virus yang menyerang system kekebalan tubuh manusia, Akibatnya system kekebalan tubuh akan menjadi lemah dan mudah terkena berbagai macam infeksi. Sedangkan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) adalah sekumpulan gejala penyakit akibat menurunnya system kekebalan tubuh oleh virus HIV. ⁽²⁾ Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 menyatakan bahwa 940.000 orang meninggal karena HIV, Ada sekitar 36,9 juta orang yang hidup dngan HIV pada akhir tahun 2017 dengan 1,8 juta orang menjadi terinfeksi baru pada tahun 2017 secara global. Lebih dari 30% dari semua infeksi HIV baru secara global diperkirakan terjadi dikalangan remaja usia 15-25 tahun. Diikuti dengan anak yang terinfeksi saat lahir tumbuh menjadi remaja yang harus berurusan dengan status HIV positif. Menurut data Direktorat Jenderal Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Kemenkes RI menyatakan bahwa jumlah kasus HIV dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kasus HIV di Indonesia pada tahun 2016 tercatat 41.250 kasus dan data terakhir hingga desember 2017 tercatat 48.300 kasus. Presentase infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (69,2%), kelompok umur 20-24

tahun (16,7%), umur > 50 tahun (7,6%), kelompok umur 15-19 tahun (4%) dan kelompok umur < 15 tahun (2,5%).⁽³⁾ Berdasarkan data kumulatif Dinas Kesehatan Provinsi Maluku tahun 2017 sebanyak 776 kasus, tahun 2018 sebanyak 548 kasus dan 2019 sebanyak 270 kasus.⁽⁴⁾

Oleh Sebab itu, Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi factor risiko terkena HIV AIDS antara lain seperti tidak melakukan hubungan seksual dengan bergonta ganti pasangan, menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual, menyediakan fasilitas konseling dan tes HIV sukarela, melakukan sunat bagi laki-laki, menggunakan obat antiretroviral (ARV) bagi yang terinfeksi, tidak menggunakan jarum suntik secara bergantian, meningkatkan kewaspadaan bagi petugas kesehatan yang dalam menangani pasien yang suspek maupun positif HIV.⁽²⁾

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan *pretest post test control group design* yang bertujuan untuk mengetahui efek atau pengaruh dari suatu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa pendidikan kesehatan dan kelompok control atau tanpa perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 22 Maluku Tengah. Pemilihan lokasi berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan bahwa sebagian besar siswa belum memahami dan mengetahui bahaya penyakit HIV AIDS baik dari penularan maupun pencegahannya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 22 Maluku Tengah yang berjumlah 353 siswa dan Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 80 orang yang terdiri dari 40 kelas X dan 40 Kelas XI. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *proportional random sampling*.

Data dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner sebanyak 2 kali test yaitu saat pre test dan post test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing terdiri dari 40 responden jadi total responden sebanyak 80 orang. Pada Test pertama masing-masing kelompok diberikan kuesioner untuk diisi, setelah selesai, kemudian selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan Tanya jawab pada akhir sesi penyuluhan dengan menggunakan media power point dan Print Out materi, penyuluhan berlangsung selama kurang lebih 15 menit sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan penyuluhan kesehatan. Setelah itu masing-masing kelompok baik kelompok perlakuan maupun kelompok Kontrol dilakukan lagi tes kedua dengan diberikan kuesioner dengan soal yang sama seperti tes pertama. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* sebagai alternative dari Uji *Paired Sample T Test*. Uji *Wilcoxon* digunakan karena data penelitian berdistribusi tidak normal.

HASIL

Tabel 1. Distribusi karakteristik siswa di SMA Negeri 22 Maluku Tengah tahun 2020

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
Eksperimen		
• 14 tahun	5	12,5
• 15 tahun	15	37,5
• 16 tahun	15	37,5
• 17 tahun	5	12,5
Kontrol		
• 14 tahun	7	17,5
• 15 tahun	13	32,5
• 16 tahun	13	32,5
• 17 tahun	7	17,5
Jenis kelamin		
Eksperimen		
• Laki-laki	16	40
• Perempuan	24	60
Kontrol		
• Laki-laki	20	50
• Perempuan	20	50
Kelas		
Eksperimen		
• Kelas x	20	50
• Kelas xi	20	50
Kontrol		
• Kelas x	20	50
• Kelas xi	20	50

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa umur rata-rata kelompok eksperimen adalah umur 15 dan 16 Tahun adalah 37,5%, umur 14 dan 17 Tahun adalah 12,5%, kelompok kontrol umur 15 dan 16 tahun adalah

32,5%, Umur 14 dan 17 Tahun adalah 17,5%. Jenis Kelamin kelompok Eksperimen adalah Perempuan sebanyak 60% dan Laki-laki sebanyak 40%, Kelompok control untuk laki-laki dan perempuan adalah masing-masing 50%. Kategori kelas pada kelompok Eksperimen yaitu kelas X dan kelas XI baik eksperimen maupun control adalah masing-masing 50%.

Tabel 2. hasil test responden sebelum dan sesudah pemberian intervensi penyuluhan kesehatan di SMA Negeri 22 Maluku Tengah tahun 2020

Kelompok	Test pertama		Test kedua	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Intervensi				
Pengetahuan				
• Baik	4	10	39	97,5
• Kurang	36	90	1	2,5
Sikap				
• Baik	16	40	40	100
• Kurang	24	60	0	0
Kontrol				
Pengetahuan				
• Baik	5	12,5	5	12,5
• Kurang	35	87,5	35	87,5
Sikap				
• Baik	3	7,5	5	12,5
• Kurang	37	92,5	35	87,5

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebelum pemberian penyuluhan kesehatan rata-rata pengetahuan responden tentang Pencegahan HIV AIDS (10%) dan setelah penyuluhan kesehatan rata-rata pengetahuan responden kategori baik menjadi (97,5%). Pada kategori sikap sebelum pemberian intervensi penyuluhan kesehatan rata-rata sikap responden kategori baik adalah (40%) dan setelah penyuluhan kesehatan sikap responden kategori baik menjadi (100%). Sedangkan pada kelompok control baik saat test pertama maupun test kedua tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Tabel 3. Uji normalitas variabel penelitian

Intervensi	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	Df	p
Test pertama			
Intervensi			
• Pengetahuan	0,529		0,000
• Sikap	0,390	40	0,000
Kontrol/tanpa intervensi			
• Pengetahuan	0,487	40	0,000
• Sikap	0,536	40	0,000
Test kedua			
Intervensi			
• Pengetahuan	0,538	40	0,000
• Sikap	0,538	40	0,000
Kontrol/tanpa intervensi			
• Pengetahuan	0,521	40	0,000
• Sikap	0,521	40	0,000

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada uji *Test Of Normality Kolmogorof Smirnov* terdapat nilai 4 variabel dengan nilai $p < 0,05$, karena semua nilai $p < 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal sehingga digunakan uji Wilcoxon untuk melihat apakah ada perbedaan pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa pada kelompok perlakuan terdapat perubahan yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan dengan nilai p value 0,000, dimana $p \leq 0,05$ artinya ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan siswa sedangkan pada kelompok Kontrol nilai p value = 0,180, dimana $p \geq 0,05$ artinya tidak ada perubahan atau perbedaan hasil antara test pertama maupun test kedua. Dapat dilihat pada Test Pertama dimana jumlah siswa yang mempunyai

pengetahuan yang baik tentang HIV AIDS sebanyak 4 siswa saja atau jika dipresentasikan yaitu 10% dari total 40 siswa dalam kelompok tersebut sedangkan 36 atau jika dipresentasikan yaitu 90% siswa yang mempunyai pengetahuan kurang tentang HIV AIDS. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan terjadi perubahan yang signifikan dimana dari 4 orang siswa yang pengetahuannya baik tentang HIV AIDS menjadi 39 siswa atau jika dipresentasikan yaitu 97,5%. Sedangkan pada kelompok Kontrol tidak terjadi perubahan hasil baik pada test pertama maupun tes kedua. Pengelompokkan kategori baik dan Kurang berdasarkan skor yang didapatkan siswa saat mengisi kuesioner.

Tabel 4. Hasil test sebelum dan sesudah pemberian intervensi penyuluhan kesehatan HIV AIDS di SMA Negeri 22 Maluku Tengah tahun 2020

Pengetahuan										
Kategori	Kelompok perlakuan				p	Kelompok kontrol				p
	Test pertama		Test kedua			Test pertama		Test kedua		
	f	%	f	%		f	%	f	%	
	Baik	4	10	39		97,5	5	12,5	5	
Kurang	36	90	1	2,5	35	87,5	35	87,5	0,180	
Total	40	100%	40	100%		40	100%	40	100%	
	responden		responden			responden		responden		

Tabel 5. Hasil test sebelum dan sesudah pemberian intervensi penyuluhan kesehatan HIV AIDS di SMA Negeri 22 Maluku Tengah tahun 2020

Sikap										
Kategori	Kelompok eksperimen				p	Kelompok kontrol				p
	Test pertama		Test kedua			Test pertama		Test kedua		
	f	%	f	%		f	%	f	%	
	Baik	16	40	39		97,5	3	7,5	5	
Kurang	24	60	1	2,5	37	92,5	35	87,5		
Total	40	100	40	100		40	100	40	100	
	responden	%	responden	%		responden	%	responden	%	

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa pada kelompok perlakuan terdapat perubahan yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan dengan nilai p value 0,000, dimana $p \leq 0,05$ artinya ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan terhadap Sikap siswa sedangkan pada kelompok Kontrol nilai p value = 0,157, dimana $p \geq 0,05$ artinya tidak ada perubahan atau perbedaan hasil antara test pertama maupun test kedua. Dapat dilihat pada Test Pertama dimana jumlah siswa yang mempunyai sikap kategori yang baik sebanyak 16 siswa saja atau jika dipresentasikan yaitu 40% dari total 40 siswa dalam kelompok tersebut sedangkan 24 siswa atau jika dipresentasikan yaitu 60% siswa yang mempunyai sikap kurang tentang HIV AIDS. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan terjadi perubahan yang signifikan dimana dari 16 orang siswa dengan Sikap baik menjadi 39 siswa atau jika dipresentasikan yaitu 97,5%. Sedangkan pada kelompok Kontrol tidak terjadi perubahan yang signifikan baik pada test pertama maupun tes kedua dimana hanya terjadi 2 penambahan siswa sajadengan kategori sikap baik menjadi 5 siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk kelompok perlakuan didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan HIV AIDS. Peneliti berasumsi bahwa hal ini dipengaruhi oleh media yang digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan berupa tampilan Power Point dan Print Out Materi dengan desain yang menarik minat belajar siswa Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh .Crow (Djali, 2006) yang mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁽⁵⁾ Selain factor dari media penyuluhan yang digunakan factor dari metode ceramah serta sesi Tanya jawab membuat responden lebih memahami materi yang disampaikan sehingga terlihat hasil dari skor kuesioner pada test kedua jumlah siswa yang mempunyai skor untuk kategori pengetahuan baik dan sikap mengalami peningkatan.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nasution (2004), pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan agar tercapai hidup secara sehat optimal.⁽⁶⁾ Menurut Nursalam dan Ferry Efendi (2012), Pendidikan kesehatan bukan hanya merupakan berhubungan dengan komunikasi

informasi, tetapi juga berhubungan dengan adopsi motivasi, keterampilan dan kepercayaan diri untuk melakukan tindakan memperbaiki kesehatan.⁽⁷⁾ Oleh karena itu, Pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya generasi muda sangat penting untuk terus dilakukan agar dapat memutus rantai penularan penyakit HIV/AIDS yang tiap tahun jumlah kasus yang terkena HIV AIDS terus meningkat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermawati (2018) bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan Pelajar SMA tentang HIV AIDS di Kota Padang.⁽⁸⁾ Penelitian lain juga dilakukan oleh Dewi (2008), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan Sikap dalam pencegahan HIV/AIDS,⁽⁹⁾ Yetty B. (2006), hasil penelitiannya bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.⁽¹⁰⁾ Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan sikap dalam mencegah penyakit HIV/AIDS dikalangan pelajar atau remaja. Perlu diketahui bahwa HIV/AIDS merupakan suatu penyakit menular yang sampai sekarang belum ditemukan obatnya dan merupakan penyakit yang menyerang kekebalan imun dengan masa inkubasi sampai menimbulkan gejala sekitar 5-10 tahun tergantung dari kondisi imun penderita.

Sedangkan pada kelompok responden control atau yang tidak diberi perlakuan didapatkan hasil yang sama pada test pertama dan test kedua atau tidak terdapat perbedaan. Peneliti berasumsi bahwa untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap diperlukan proses pembelajaran dengan menggunakan media maupun metode pembelajaran yang sesuai serta menarik perhatian peserta sehingga muncul minat dan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2005) bahwa pengatahan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Dengan sendirinya , pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.⁽¹¹⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan siswa dalam mencegah HIV AIDS dan Pendidikan Kesehatan Berpengaruh terhadap Sikap Siswa dalam mencegah HIV AIDS di SMA Negeri 22 Maluku Tengah. Sehingga siswa yang diberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan akan memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik jika dibandingkan dengan yang tidak diberi penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007. Hal. 101-2.
2. Najmah. Epidemiologi penyakit Menular. Jakarta: Trans Info Media; 2016. Hal. 121-2.
3. Fadillah NG. HIV AIDS [Internet]. Depok: CIMSIA; 2016. [Dikutip 10 September 2020] Dapat di unduh di: <https://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs360/en/>.
4. Pontoh M. Perkembangan HIV AIDS Provinsi Maluku tahun 1994-2019 [Internet]. Provinsi Maluku: Dinas Kesehatan Provinsi Maluku; 2019. [Dikutip 12 September 2020] Dapat di unduh di: <https://www.kabartimurnews.com>.
5. Djaali. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara; 2006. Hal. 98-101.
6. Nasution MN. Manajemen Mutu Terpadu. Jakarta: Ghalia Indonesia; 2004. Hal. 15-6
7. Nursalam, Efendi. F. Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2012. Hal. 194-5.
8. Hermawati I. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pelajar SMA tentang HIV AIDS [Internet]. Padang: Stikes Syedza Siantika Padang; 2018. [Dikutip 12 September 2020] Dapat di unduh di: <https://scholar.google.co.id>
9. Dewi NS. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan HIV/AIDS [Internet]. Padang: Stikes Syedza Siantika Padang; 2008. [Dikutip 11 September 2020] Dapat di unduh di: <https://media.neliti.com>
10. Yetty B. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV AIDS [Internet]. Padang: Stikes Syedza Siantika Padang; 2006. [Dikutip 11 September 2020] Dapat di unduh di: <https://www.researchgate.net>.
11. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2005. Hal. 50-1